

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu 2015 sampai 2017.

B. Jenis Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.. (Uma sekaran, 2011)

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari laporan tahunan per 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposing sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sekaran, 2000). Dalam penelitian ini, beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan keuntungan dalam periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial dalam periode 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap BRISK dalam periode 2012-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2015-2017 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen).

1. Variabel Dependen

a. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan bagian dari penentuan struktur modal yang optimal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2004). Kebijakan hutang diproksikan dengan rumus *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), yakni perbandingan hutang dengan asset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Mamduh, 2004). Menurut Weston dan Brigham (1998) DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aset}}$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari total penjualan, total asset dan kapasitas pasar. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar

pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007). Variabel ini dapat diukur melalui rasio dengan rumus (Sugiarto and Budhijono, 2007):

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui penjualan dan investasi selama periode tertentu. Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen dalam perusahaan praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Khasmir, 2014). Variabel ini dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA) menurut Agus Sartono (2010), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih/ Laba Tahun Berjalan = *Earning After Tax* (Laba Bruto
Beban Bunga – Beban Pajak)

Total Asset = Asset Lancar + Asset tetap + Asset tak berwujud

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan seperti direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002). Semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Ross *et. al*, 2004 dalam Putri 2006). Variabel kepemilikan manajerial diberi simbol MOWN (*management ownership*). Menurut Ang (1997) variabel kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}}$$

d. Struktur Asset

Struktur asset menunjukkan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan jaminan. Struktur *aktiva* merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang yang terdiri dari *aktiva* tetap, *aktiva* tak berwujud, *aktiva* lancar, dan *aktiva* tidak lancar. Struktur *aktiva* merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar *aktiva* tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Struktur *aktiva* juga merupakan sebagian dari jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of asset*) (Delcoure dalam Fitriyanto, 2013). Ukuran variabel ini menurut Brigham dan Houston (2001:39) adalah:

$$\text{Asset structure} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

e. Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Sebuah perusahaan dikatakan menghadapi risiko bisnis ketika menghasilkan pendapatan yang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan akan membuatnya lebih berhati-hati dalam melakukan pendanaan dari hutang (Farida et al., 2010). Perusahaan yang memiliki sejumlah besar hutang akan mengalami peningkatan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan akan mencoba yang terbaik untuk mempertahankan porsi hutangnya agar terhindar dari

membahayakan hutang (Harjanti dan Tandelilin, 2007). Dalam penelitian ini, pengukuran risiko bisnis dihitung dengan rasio *BRISK*. *BRISK* yaitu standar deviasi dari *EBIT* dibagi dengan total asset. Proksi *BRISK* diukur selama 4 tahun terakhir, mulai periode (t-3) hingga periode (t). Menurut *Horne and Wachowic* (2005) variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BRISK = \text{std deviasi dari } \frac{EBIT}{\text{total asset}}$$

$$\text{std deviasi} = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$x = \frac{EBIT}{\text{total asset}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum ROA}{n}$$

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba bersih + bunga + pajak atau pendapatan – biaya operasional)

Total asset = asset lancar + asset tetap + aset tak berwujud

n = jumlah dari observasi

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas

keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

2. Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Uji analisis yang digunakan adalah *outlier software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows Release 22.0* dan regresi *views 7*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi menggunakan taraf signifikansi pada level 5% (0,05) (Sekaran, 2006). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kebijakan Hutang
- α : Konstanta
- X_1 : Ukuran Perusahaan
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Kepemilikan Manajerial
- X_4 : Struktur Asset

X_5 : Risiko Bisnis
B : Koefisien Regresi
 ε : *error*

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Alni Rahmawati, dkk. (2014) model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang memunculkan estimator linear tidak bias terbaik (*Best Linear Ubias Estimator/BLUE*). Dalam mencapai hasil yang tidak bias dalam regresi maka hal tersebut dipenuhi dengan beberapa asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

Salah satu cara menguji normalitas data dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Kenormalan data merupakan salah satu asumsi standar pada banyak uji-uji statistik seperti uji t dan uji F serta dalam pembuatan model regresi.

Alasan utama mengapa asumsi kenormalan data diperlukan dalam banyak situasi, karena prosedur pengujian tersebut didasari prosedur pengujian yang berasal dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *jarque-bera* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas $\leq 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.

Sebaliknya, bila angka probabilitas $\geq 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2006)

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas.

Cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas ialah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 5\%$).

c. Uji Multikolinearitas

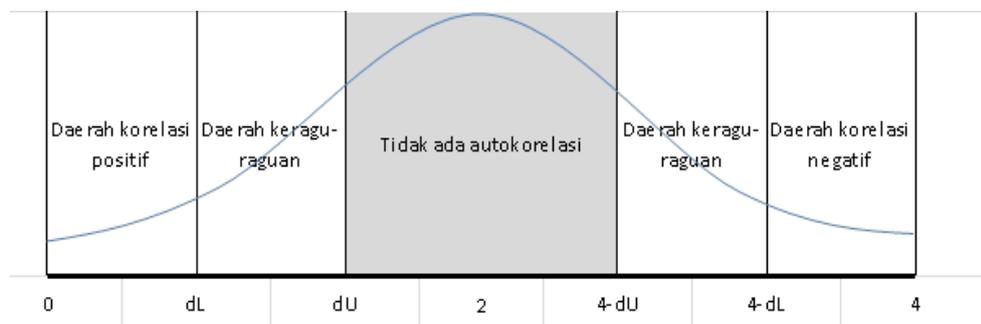
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006).

Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2006).



Gambar 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Angka Durbin | Hipotesis Nol | Keputusan |
|-----------------------|--------------------------------|-------------|
| $0 < d < d_l$ | Tidak ada autokorelasi positif | Tolak |
| $d_l \leq d \leq d_u$ | Tidak ada autokorelasi positif | No Decision |
| $4 - d_l < d < 4$ | Tidak ada korelasi negatif | Tolak |

Sumber : (Ghozali, 2011)

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, struktur asset dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji t dan Uji Koefisien Determinasi

(*Adjusted R²*). Uji t atau pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

1. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi layak atau tidak layak. Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan dengan variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

H_0 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Asset dan Risiko Bisnis secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

H_a : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Asset dan Risiko Bisnis secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig. $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Hipotesis diterima apabila memiliki taraf signifikansi dibawah 5% atau $< 0,05$. (Ghozali, 2006)

Langkah-langkah dalam uji t adalah:

a. Merumuskan hipotesis:

1) $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

2) $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi:

Untuk menentukan tingkat kesalahan duga menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

c. Pengambilan Keputusan :

1) Bila nilai probabilitas $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Apabila nilai probabilitas $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2006).